Dari Hutan ke Aksi Iklim:
Pembelajaran dari Tapak



Rudi Syaf
KKI Warsi

Kegiatan Bersama Masyarakat

Penguatan tata kelola hutan

- Penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan hutan.
- Pengajuan legalitas pengelolaan hutan.
- Terbitnya pengakuan hak kelola masyararakat.
- Membangun Komitmen masyarakat mempertahankan hutan tersisa serta menyepakati aturan kelola hutan .

Peningkatan kapasitas masyarakat

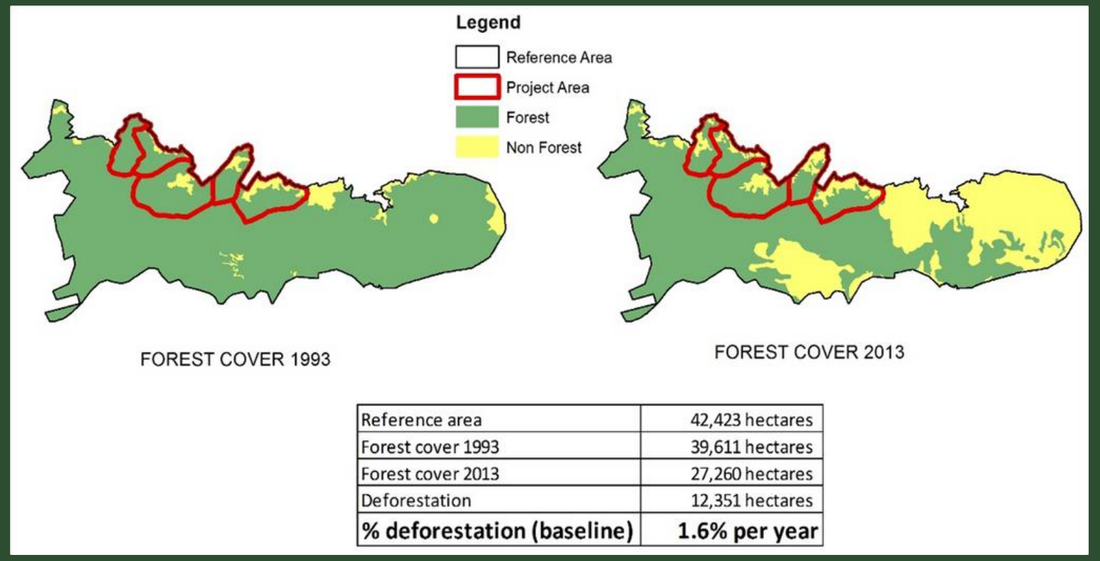
- Penguatan masyarakat: merancang tata kelola ruang mikro.
- Peningkatan kapasitas: mengelola hutan secara berkelanjutan.
- Pelatihan akuntabilitas: mendukung tata kelola yang lebih baik.

Pengembangan ekonomi dan perbaikan ekologi

- Agroforest: pengayaan tanaman hutan.
- HHBK: pengelolaan hasil hutan bukan kayu.
- Koneksivitas: menghubungkan masyarakat dengan para pihak

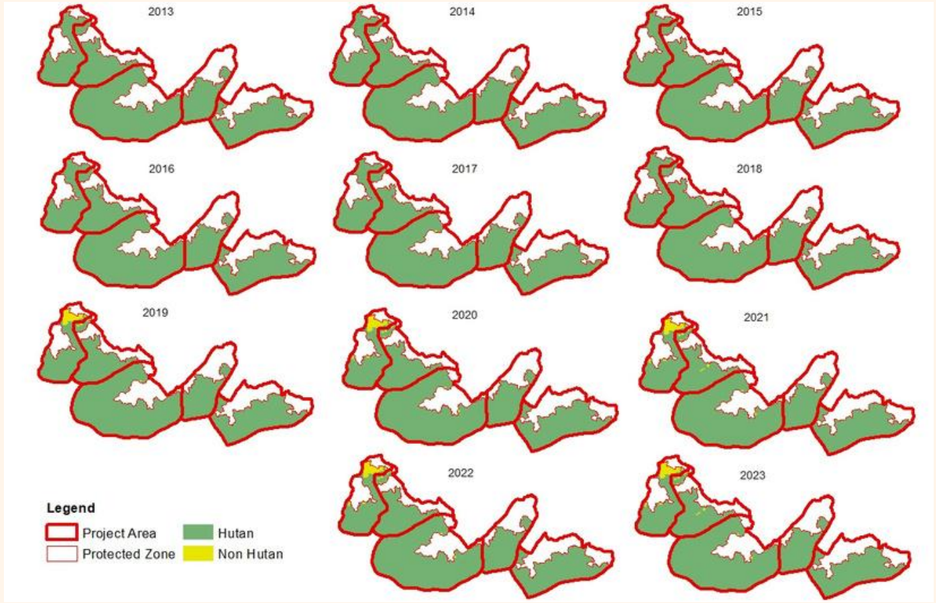
MAsyarakat di Pusat Pengelolaan Sumber Daya Alam, penerima manfaat utama dan penentu arah pengelolaan

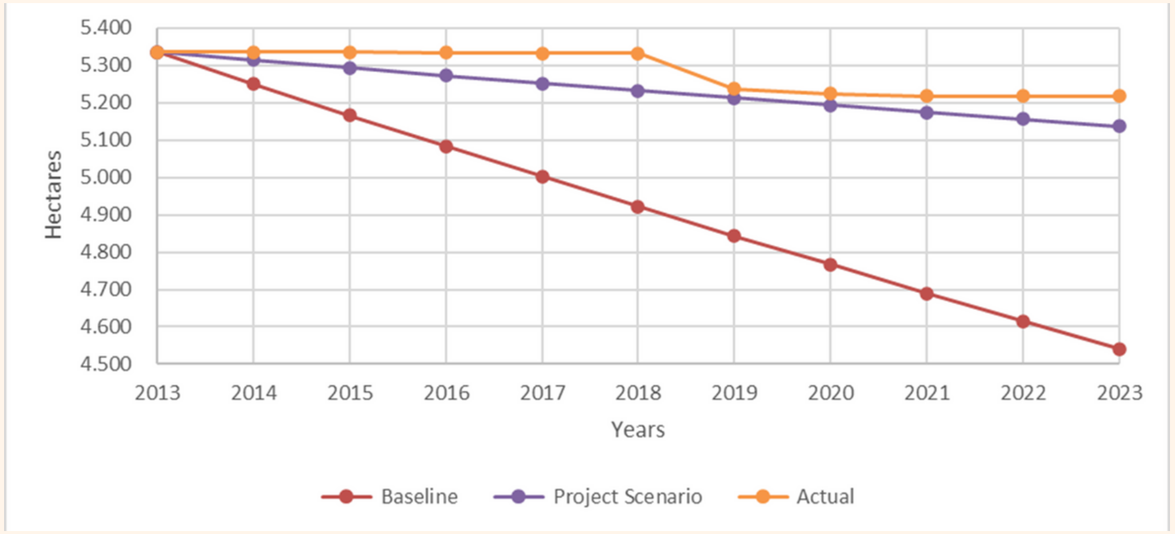
Praktek Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat Bujang Raba



Reference area	42,423 hectares
Forest cover 1993	39,611 hectares
Forest cover 2013	27,260 hectares
Deforestation	12,351 hectares
% deforestation (baseline)	**1.6% per year**

- Masyarakat Lima Desa (Lubuk Beringin, Senamat Ulu, Laman Panjang Buat dan Sungai Telang, sepakat mengelola hutan desa seluas 7.291 ha di kawasan Hutan Lindung Bukit Panjang Rantau Bayur (Bujang Raba)
- Komitmen Masyarakat mencegah deforestasi dan mempertahankan hutan minimal 75%.
- Menetapkan zonasi kawasan kelola, 5.336 ha zona inti dan 1.955 ha zona pemanfaatan
- Pasca mendapatkan izin Hutan Desa 2013-2018, tidak terjadi deforestasi
- 2019 terjadi deforestasi 80 ha
- 2020-sekarang tidak terjadi deforestasi





Pengelolaan hutan dan Inisiatif REDD

Pengelolaan hutan berbasis masyarakat sejalan dengan agenda internasional dalam upaya penanganan perubahan iklim



2007 – COP 13 Bali: REDD+ Diperkenalkan secara Global

2011 – COP 17 Durban: Penguatan Komitmen REDD+ dan Dukungan Pembiayaan

2015 – Paris Agreement: Pasal 6 Mengenalkan Pendekatan Non-Market

2017–2020 – Penguatan Proyek Konservasi Non-Market oleh Komunitas

Dari REDD+ ke Community Carbon Bujang Raba

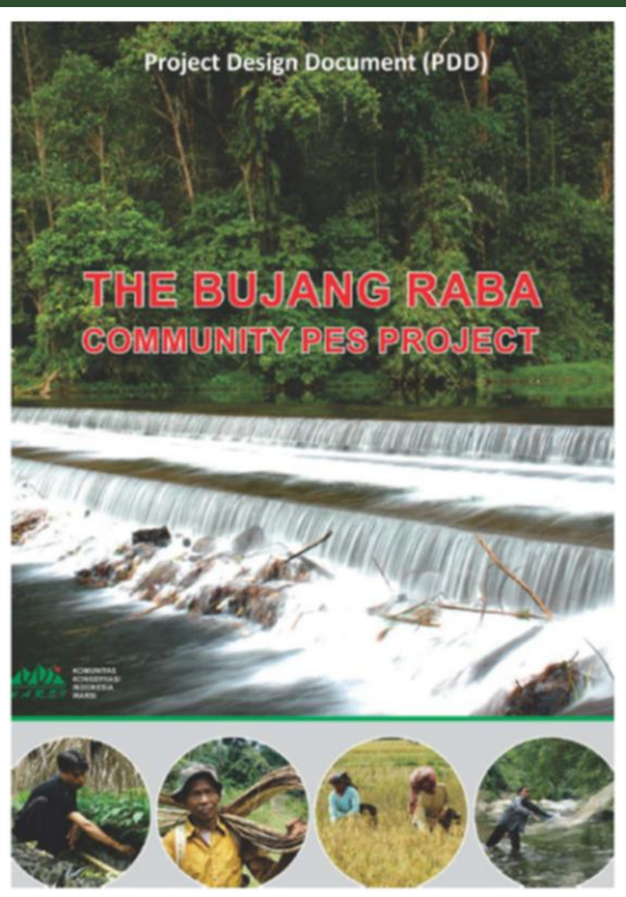
- Inisiatif yang berkembang di Bujang Raba menjadi dasar kuat penerapan REDD+ di tingkat tapak.
- Membangun komitmen dengan masyaraat untuk pengelolaan berkelanjutan dan kesepatakan penentuan zonasi kawasan
- Community Karbon: Inisiatif lokal untuk mengelola karbon secara inklusif, transparan, dan berpihak pada masyarakat
- Warsi mulai mendokumentasikan rencana dan strategy pengelolaan yang lestari
- Melakukan penghitungan cadangan karbon yang tersimpan di landskap Bujang Raba
- Validasi dan verifikasi karbon stok dengan Standard Plan vivo
- Mencari potensi peluang pendanaan untuk menjalankan rencana pengelolaan hutan desa
- Menguji cobakan proses imbal jasa lingkungan dengan skema community carbon, memahami proses, tantangan peluang dan keberhasilannya .





TAHAPAN MENUJU COMMUNITY CARBON









Registration Certificate

for

BUJANG RABA COMMUNITY PES PROJECT

Coordinated by KKI WARSI

Located at Jl. Inu Kertapati No. 12 RT 10 KEL., Pematang Sulur, Telanaipura, Jambi

Registration Date: 10.06.2016 | Project ID: PV_2016_014

Chris Stephenson,
Head of Operations,
Plan Vivo Foundation, Thorn House, 5 Rose Street, Edinburgh, EH2 2PR

The Plan Vivo Foundation registers and reviews projects against the Plan Vivo Standard. Continued Plan Vivo registration is conditional upon the annual submission and acceptance of project reports by the Plan Vivo Foundation, and continued third-party verification as required in the Plan Vivo Standard.
To view the current registration status of a project, visit the Plan Vivo website or contact the Foundation (info@planvivofoundation.org)
The Plan Vivo Foundation is a charity registered in Scotland (charity number SC040151).
www.planvivo.org





Pemanfaatan Dana Community Carbon

Penyaluran Dana untuk hutan

Patroli Hutan Desa
Peningkatan kapasitas pengelola hutan desa
pengayaan hutan melalui skema agroforest





Penyaluran Dana untuk desa

- Sunatan Massal
- Paket Bea Siswa
- Bantuan Lansia
- Paket Sembako
- Bantuan Modal Usaha
- Daging lebaran
- Pembelian perlengkapan olah raga
- Bantuan Kelompok Perempuan
- Pembangunan sarana dan prasana desa
- Bantuan bidang keagamaan







Carbon Non Market

- Pendekatan menekankan pada nilai sosial, ekologis, dan tata kelola komunitas dalam menjaga dan meningkatkan cadangan karbon di alam.
- Masyarakat menjadi aktor utama yang menjaga hutan, memastikan fungsi ekologis tetap berjalan.
- Hasilnya berupa dukungan finansial untuk masyarakat penjaga hutan
- Menghargai jasa ekosistem tanpa komersialisasi
- Menghubungkan publik dan komunitas penjaga hutan
- Menumbuhkan solidaritas ekologis

Prinsip Dasar Carbon Non Market

Menjamin fungsi ekologis hutan serta nilai sosial dari tindakan menjaga alam. Pendekatan ini memastikan bahwa konservasi tidak hanya diukur dari “berapa ton CO_2,” tetapi juga dari bagaimana masyarakat hidup berdampingan dengan hutan dan mengelola sumber daya secara adil

Pendekatan ini memperkuat hak kelola, meningkatkan kemandirian, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian hutan, sekaligus berkontribusi dalam pengendalian perubahan iklim

Mendorong lahirnya keadilan iklim dan keadilan distribusi manfaat karena insentif tidak semata uang, melainkan bisa berupa akses pendidikan, peningkatan kapasitas, layanan sosial, atau penguatan kelembagaan lokal., serta pembangunan desa

Pohon Asuh

- Pelibatan publik dalam mendukung masyarakat desa menjaga hutan
- Donasi dihimpun 100–200 rb perpohon durasi pengasuhan 1 tahun bisa diperpanjang
- Terdapat di 24 lokasi pohon asuh pada kawasan hutan yang dikelola masyarakat dan telah mendapatkan legalitas dari negara terdapat di Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat dan Kalimantan Utara
- telah 9.730 pohon diadopsi dengan dana yang dihimpun telah mencapai Rp Rp. 1,764 Milyar

Penyaluran Dana Pohon Asuh

- Di Bangun Kesepakatan bersama masyarakat untuk alokasi dana yang diterima desa
- Pembagauan dana 70 persen untuk pembangunan desa (ada untuk dukungan pendidikan, bantuan sosial, pembangunan sarana dan prasarana desa)
- 30 persen untu patroli keamanan hutan sekaligus untuk pemasangan taging pohon yang telah diasuh







Let's Join at

WWW.POHONASUH.ORG

Baby Tree

- Masyarakat menumbuhkan hutan dengan tanaman kehidupan seperti durian, jengkol, petai atau jenis lain yang sesuai dengan kondisi serempat
- memberikan insentif kepada masyarakat yang menamam bibit pohon dan berkomitmen memastikan tumbuhan tersebut hidup
- insentif fiberikan senilai Rp 70 ribu/pohon dibagi ke dap dalam 4 tahap pembayaran dalam durasi 3 tahun
- Telah dikembangkan di empat lokasi kawasan kelola masyarakat
- insentif yang telah disalurkan mencapai Rp. 1,9 M









Pembangkit Listrik Mikro Hidro

- Kapasitas 41.000 watt
- Nyala 24 jam
- Tersalur ke 157 KK, di 127 Rumah, 2 Mesjid, TK, SD, Balai Desa, Kantor Desa, Puskesmas
- menggerakkan rumah produksi Kopi Serampas
- Dikelola kelompok PLTMH sebagai unit usaha BUMDES Alam Depati Payung.



Pembelajaran dari Lapangan

- Keadilan Akses dan Hak Kelola: Akses dan hak kelola masyarakat diakui secara legal.
- Keadilan Partisipasi dan Proses: Partisipasi setara antara laki–laki, perempuan, dan pemuda.
- Keadilan Distribusi Manfaat: Distribusi manfaat transparan melalui lembaga desa.
- Keadilan Pengakuan dan Pengetahuan Lokal: Pengetahuan lokal diintegrasikan dalam perencanaan dan pemantauan.







Menjaga Hutan, Menjaga Keadilan, Menjaga Masa Depan

Menjaga hutan, sejati bukan hanya tentang menyerap karbon,
tapi tentang menumbuhkan keadilan

THANK

YOU